



## Peningkatan Pengetahuan Santriwati dalam Rangka Implementasi PHBS Untuk Mencegah Timbulnya Penyakit di Ponpes Aisyah

### *Increasing the Knowledge of Santriwati for the Implementation of PHBS to Prevent Disease at Aisyah Islamic Boarding School*

Rusmayadi<sup>1\*</sup>, Hamidatun Rabayya Yusuf<sup>2\*</sup>, Rafi'ah<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> STIKES Griya Husada, Indonesia

\* korespondensi Penulis : [hamidatunrabayya@gmail.com](mailto:hamidatunrabayya@gmail.com)

#### Article History:

Received: Januari 30, 2025;

Revised: Februari 20, 2025;

Accepted: Maret 04, 2025;

Published: Maret 07, 2025

**Keywords:** Health Education,  
PHBS, Students

**Abstract:** *Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) is one of the important pillars in efforts to prevent disease and improve public health. In the pesantren environment, especially among female santri, knowledge and application of PHBS are very crucial to prevent the onset of various diseases, both infectious and non-communicable. To increase public knowledge, health education is needed with the right media so that it is easily understood so that it affects changes in knowledge and attitudes. The purpose of this community service activity is to increase santriwati's understanding of the importance of implementing PHBS in the surrounding environment. The service is carried out from preparation to evaluation. The methods used in the field as well as brainstorming, and interactive question and answer. This service activity involved 80 female students at Ponpes Aisyah Sumbawa. PHBS counseling activities went smoothly, all students enthusiastically participated in this PKM activity. Based on the results of observations, this PKM activity was able to increase students' awareness and knowledge in order to practice Clean and Healthy Living behavior.*

#### Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Di lingkungan pesantren, khususnya di kalangan santriwati, pengetahuan dan penerapan PHBS sangat krusial untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit, baik menular maupun tidak menular. Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, maka diperlukan penyuluhan kesehatan dengan media yang tepat agar mudah dipahami sehingga berpengaruh pada perubahan pengetahuan dan sikap. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman santriwati tentang pentingnya penerapan PHBS di lingkungan sekitar. Pengabdian dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan Evaluasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu metode ceramah pendidikan kesehatan, penerapan (aplikatif) langsung di lapangan serta brainstorming, dan tanya jawab interaktif. Kegiatan Pengabdian ini melibatkan santriwati di Ponpes Aisyah Sumbawa sejumlah 80 siswa Stanawiyah. Kegiatan penyuluhan PHBS berjalan lancar, semua siswa antusias mengikuti kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa agar dapat mempraktekkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, PHBS, Santri.

## 1. PENDAHULUAN

Pencapaian perilaku hidup bersih dan sehat masih belum optimal, sehingga keterlibatan masyarakat khususnya Santri sangat penting untuk berbagi pembelajaran dan meningkatkan kesehatan. Sebab bagaimanapun PHBS merupakan faktor utama yang menentukan derajat kesehatan baik di lingkungan (masyarakat) luas maupun di lingkungan yang dibatasi, salah satunya

adalah pesantren. (Kemenkes RI, 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu pilar penting dalam upaya pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan masyarakat. Di lingkungan pesantren, khususnya di kalangan santriwati, pengetahuan dan penerapan PHBS sangat krusial untuk mencegah timbulnya berbagai penyakit, baik menular maupun tidak menular (Jamil et al, 2023). Data menunjukkan bahwa banyak santriwati yang masih memiliki pengetahuan rendah mengenai kebersihan pribadi dan lingkungan, yang berpotensi meningkatkan risiko kesehatan mereka (Sunaryo et al, 2023).

Ponpes memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman tentang pola hidup bersih dan sehat, dengan mengajarkan praktik higienis serta pengetahuan tentang pentingnya sanitasi dan pola makan yang seimbang. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mencapai tujuan ini adalah dengan menerapkan Promosi Hidup Bersih dan Sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara sadar sebagai hasil dari pembelajaran, yang memungkinkan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes, 2011).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yamaha et al., 2015) didapatkan data bahwa pengetahuan masyarakat tentang PHBS adalah 36,2 % baik, 39,2 % cukup dan 24,6 % kurang. Hal ini menunjukkan rendahnya pengetahuan mengenai PHBS akan menghambat pelaksanaannya sesuai dengan penelitian yang menyatakan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kebiasaan cuci tangan sebagai salah satu indikator PHBS. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosidin, Sumarna, & Eriyani, 2019), bahwa rendahnya PHBS disebabkan karena mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori rendah (Rosidin et al., 2019).

Pengetahuan mengenai PHBS sangat diperlukan oleh santriwati ponpes agar lebih peduli terhadap kesehatan, serta diharapkan dengan mengimplementasi kegiatan PHBS dapat mencegah terjadinya penularan berbagai macam penyakit. Pengabdian masyarakat mengenai PHBS belum pernah diadakan di ponpes Aisyah. Oleh karena, tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan penyuluhan PHBS dan cuci tangan 6 langkah di Ponpes Aisyah.

## **2. METODE**

Penyuluhan ini dilakukan kepada Santri Pondok Pesantren Aisyah Samawa berjumlah 80 peserta. Sebelum melakukan penyuluhan, melakukan survey lokasi terlebih dahulu dan mencari

data pendukung terkait masalah PHBS serta melakukan perizinan untuk penyuluhan. Metode yang digunakan adalah ceramah karena mudah untuk dilakukan bersifat luwes dan penyuluh dapat menonjolkan bagian penting yang ingin dijelaskan. Selain itu juga menggunakan metode brain storming karena dapat mengungkapkan pengalaman masing-masing peserta sehingga dapat dijadikan informasi dan pembelajaran bersama. Media yang kita gunakan adalah slide power point karena mudah dalam pembuatan serta dapat memuat gambar maupun pesan kata-kata.

### 3. HASIL

Kegiatan penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) pada anak sekolah dilakukan di Pondok Pesantren Aisyah Samawa dengan peserta sejumlah 80 siswa Stanawiyah dan staf sebanyak 1 orang. Kegiatan penyuluhan PHBS berjalan lancar, semua siswa antusias mengikuti kegiatan PKM ini. Berdasarkan hasil Observasi, kegiatan PKM ini mampu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa agar dapat mempraktekkan perilaku Hidup Bersih dan Sehat.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan

Sebelum melakukan penyuluhan, tim memberikan pertanyaan untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan santri. Hanya beberapa peserta yang mampu menjawab pertanyaan tersebut dengan sayup-sayup karena masih malu- malu. Setelah dilakukan penyuluhan mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada adik-adik, peserta yang hadir dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah timbulnya rasa ketertarikan saat disampaikan nya materi serta mengucapkan terima kasih kepada kami karena sudah memberikan

sedikit informasi mengenai pentingnya menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil penelitian yang di peroleh dapat disimpulkan bahwa pengetahuan santri Ponpes Aisyah cukup baik mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hal ini diketahui dari pertanyaan berupa pre test dan post test secara lisan yang diberikan kepada anggota penyuluh. Meskipun demikian, masih banyak dari mereka yang belum mengetahui bagaimana cara menerapkan Perilaku Hidup bersih dan Sehat.

#### **4. DISKUSI**

Pondok pesantren di Indonesia banyak memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santridan masalah terhadap penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren itu sendiri maupun masyarakat dan juga pemerintah (Fatmawati & Saputra,2016).

Penyuluhan berupa materi-materi yang dapat meningkatkan kemampuan tentang pengetahuan PHBS dan menjadi suatu manfaat yang besar bagi kesehatan para santri dipesantren. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Diketahui pula bahwa pengetahuan akan membantu menjelaskan aspek-aspek penting dalam kehidupan dan dapat memperhitungkan hal-hal yang akan terjadi. (Notoatmodjo, 2003).

PHBS di Pesantren adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan masyarakat pesantren secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Untuk berperilaku sehat, santri memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Faktor lainnya adalah pendorong (reinforcing factor), yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh agama (ustadz), dan para petugas kesehatan. Selain peran para ustadz di pondok pesantren peran dari petugas kesehatan juga sangat diperlukan untuk melakukan pemeriksaan kesehatan para santri secara rutin dan melaksanakan penyuluhan kesehatan secara rutin (Fatmawati & Saputra, 2016). Keteladanan dan kewibawaan merupakan syarat mutlak mendidik dan membimbing santri yang akan bermanfaat untuk meningkatkan peran pengelola dan tenaga pendidik terhadap pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di pondok (Khafid et al., 2019).

#### **5. KESIMPULAN**

Upaya pencegahan yang komperhensif dan berkelanjutan terkait PHBS sangat penting untuk mencegah terjadinya penyakit di pondok pesantren. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santriwati terkait phbs dan cuci tangan 6 langkah diharapkan dapat mengurangi tingkat sakit yang terjadi di pesantren. Adapun tanggapan pengurus terkait kegiatan ini sangat positif dan diharapkan untuk dilanjutkan lagi.

## 6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak Pondok Pesantren khususnya pengurus dan santri Pondok Pesantren Aisyah yang telah membantu dan memfasilitasi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya pengabdian masyarakat ini,

## DAFTAR REFERENSI

- Fatmawati, T. Y., & Saputra, N. E. (2016). Perilaku hidup bersih dan sehat santri Pondok Pesantren As'ad dan Pondok Pesantren Al Hidayah. *Jurnal Psikologi Jambi*, 1(1), 29–35.
- Jamil, N., Hidayah, N., & Nisma. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat untuk meningkatkan pengetahuan santri di Pondok Pesantren X Kubu Raya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 123–126. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v3i2.1757>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pelaksanaan PHBS di pesantren*. Kemenkes. <https://ayosehat.kemkes.go.id/pelaksanaan-phbs-di-pesantren>
- Khafid, M., Ainiyah, N., & Maimunah, S. (2019). Gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di Pondok Pesantren Nurul Huda Surabaya. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(2), 177–181.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Eriyani, T. (2020). Pendidikan kesehatan tentang PHBS terhadap peningkatan pengetahuan kader di Desa Jayaraga Garut. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 83–90.
- Sunaryo, M., Ayu, F., Yunin, A., Ratriwardhani, R. A., & Pratama, M. R. W. (2023). Sosialisasi perilaku hidup bersih dan sehat pada santriwati Pondok Pesantren Assalafi Al-Fithrah. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 23–30.